

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Penelitian

Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan di Apotek di Kota Malang. Metode pemilihan apotek pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* secara *stratified random sampling* yang dikelompokkan berdasarkan kecamatan di Kota Malang yaitu lima kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Kedungkandang, Klojen, Blimbing, Lowokwaru dan Sukun. Di setiap kecamatan apotek yang sesuai dipilih secara *random* untuk dijadikan sampel sehingga setidaknya dipilih minimal 3 apotek setiap kecamatan secara acak. Tetapi saat pelaksanaan pengambilan data belum didapatkan sampel dari 3 apotek yang berada di Kecamatan Klojen dan Blimbing sehingga ditambahkan 2 apotek di Kecamatan Klojen dan 1 apotek di Kecamatan Blimbing sehingga total 18 apotek di Kota Malang dijadikan tempat pengambilan data.

Pemilihan sampel akseptor kontrasepsi oral kombinasi menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah akseptor yang berpartisipasi selama jangka waktu Januari hingga awal April yaitu 106 akseptor kontrasepsi oral kombinasi yang terdiri dari :

Tabel 5.1 Jumlah Akseptor

No.	Keterangan	Jumlah Akseptor
1.	Kecamatan Kedungkandang	25
2.	Kecamatan Klojen	12
3.	Kecamatan Blimbing	15
4.	Kecamatan Lowokwaru	25
5.	Kecamatan Sukun	29
	Total	106

5.2 Data Demografi

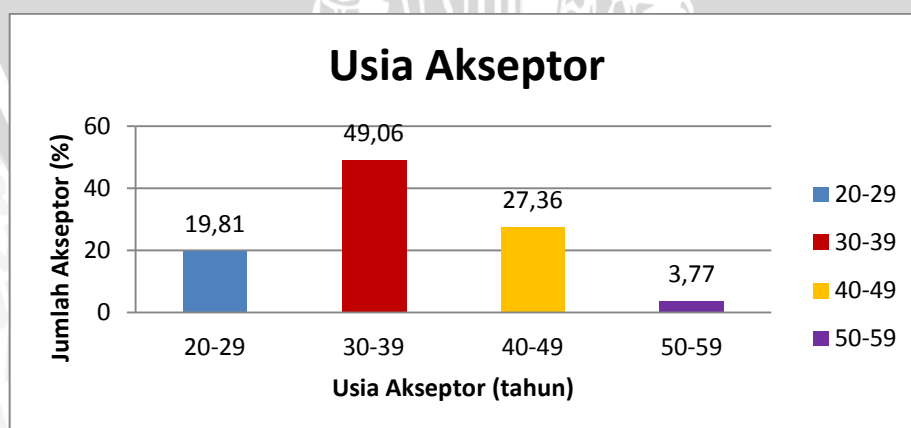
Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh informasi mengenai data demografi akseptor pil KB kombinasi seperti usia, pekerjaan, jumlah anak, sumber informasi, lama penggunaan, efek yang dialami setelah pemakaian pil KB kombinasi, dan hasil pertanyaan kuesioner.

5.2.1 Usia Akseptor

Berdasarkan data akseptor kontrasepsi oral kombinasi di Apotek Kota Malang diperoleh data kelompok usia akseptor yang ditunjukkan pada tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 5.2 Usia Akseptor

No.	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	20-29	21	19,81
2.	30-39	52	49,06
3.	40-49	29	27,36
4.	50-59	4	3,77
Total		106	100



Gambar 5.1 Usia Akseptor

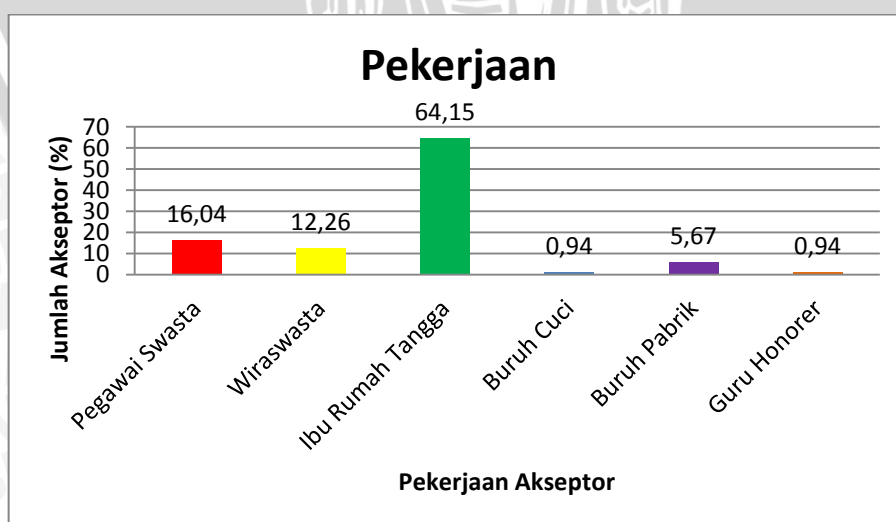
Berdasarkan tabel dan grafik di atas, akseptor kontrasepsi oral kombinasi yang paling banyak yaitu berusia 30-39 tahun yaitu sebanyak 52 akseptor (49,06 %). Akseptor dengan rentang usia 20-29 tahun sebanyak 21 akseptor (19,81 %), usia 40-49 tahun sebanyak 29 akseptor (27,36 %), dan usia 50-59 tahun sebanyak 4 orang (3,77 %).

5.2.2 Pekerjaan Akseptor

Berdasarkan data akseptor kontrasepsi oral kombinasi di Apotek Kota Malang diperoleh data pekerjaan akseptor yang ditunjukkan pada tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 5.3 Pekerjaan Akseptor

No.	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Pegawai swasta	17	16,04
2.	Wiraswasta	13	12,26
3.	Ibu Rumah Tangga	68	64,15
4.	Buruh Cuci	1	0,94
5.	Buruh Pabrik	6	5,67
6.	Guru Honorer	1	0,94
Total		106	100



Gambar 5.2 Pekerjaan Akseptor

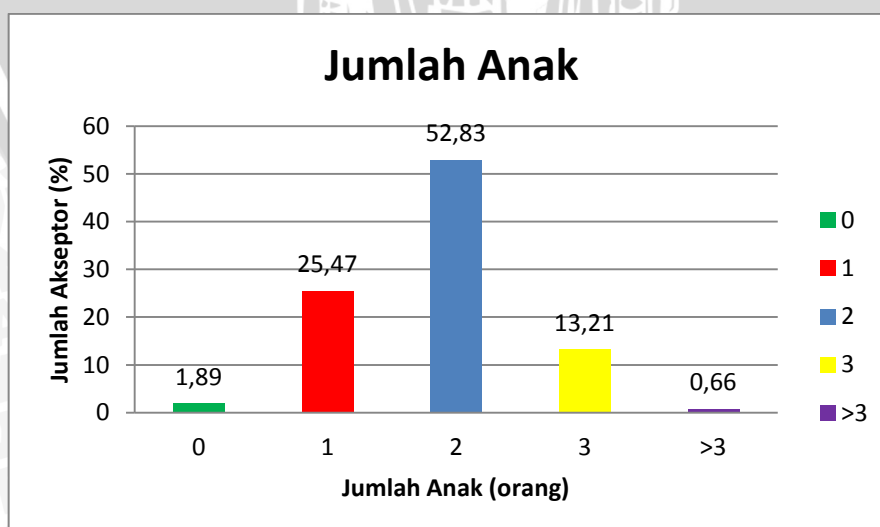
Berdasarkan tabel dan grafik pekerjaan akseptor di atas, pekerjaan akseptor kontrasepsi oral kombinasi yang paling banyak adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu 68 akseptor (64,15 %). Akseptor dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta sebanyak 17 akseptor (16,04 %), wiraswasta sebanyak 13 akseptor (12,26 %), buruh cuci sebanyak 1 akseptor (0,94 %), buruh pabrik sebanyak 6 akseptor (5,76 %), dan guru honorer sebanyak 1 akseptor (0,94 %).

5.2.3 Jumlah Anak

Berdasarkan data akseptor kontrasepsi oral kombinasi di Apotek Kota Malang diperoleh jumlah anak akseptor yang ditunjukkan pada tabel dan grafik berikut ini

Tabel 5.4 Jumlah Anak

No.	Jumlah Anak	Jumlah	Persentase (%)
1.	0	2	1,89
2.	1	27	25,47
3.	2	56	52,83
4.	3	14	13,21
5.	>3	7	0,66
Total		106	100



Gambar 5.3 Jumlah Anak

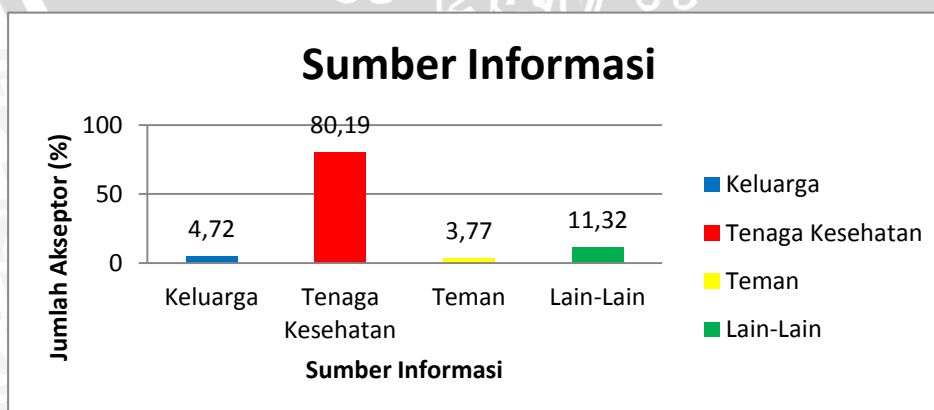
Berdasarkan tabel dan grafik di atas, jumlah anak yang dimiliki oleh akseptor kontrasepsi oral kombinasi yang paling banyak adalah dua orang anak yaitu sebanyak 56 akseptor (52,83 %). Akseptor yang belum memiliki anak sebanyak 2 akseptor (1,89 %), akseptor yang memiliki anak satu sebanyak 27 akseptor (25,47 %), memiliki tiga anak sebanyak 14 akseptor (13,21 %) dan yang memiliki anak lebih dari tiga sebanyak 7 akseptor (0,66 %).

5.2.4 Sumber Informasi

Berdasarkan data akseptor kontrasepsi oral kombinasi di Apotek Kota Malang diperoleh sumber informasi mengenai kontrasepsi oral kombinasi yang ditunjukkan pada tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 5.5 Sumber Informasi

No.	Sumber Informasi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Keluarga	5	4,72
2.	Tenaga Kesehatan	85	80,19
3.	Teman	4	3,77
4.	Lain-Lain :	(12)	(11,32)
	Kader	1	0,94
	Tetangga	6	5,66
	Media elektronik	3	2,83
	Sendiri	2	1,89
	Total	106	100



Gambar 5.4 Sumber Informasi

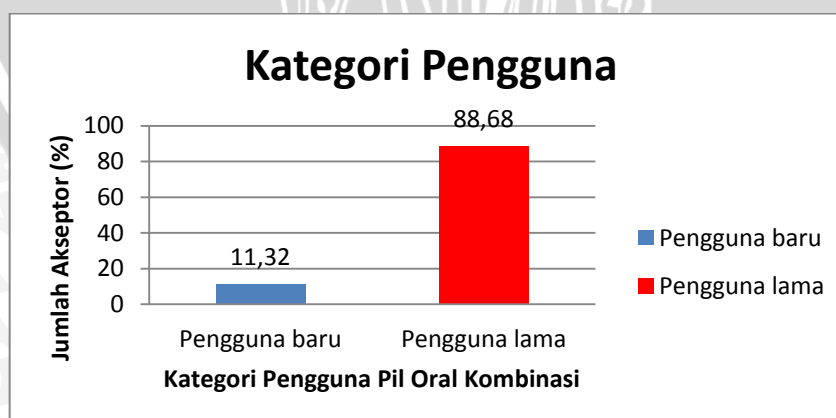
Berdasarkan tabel dan grafik sumber informasi di atas, sumber informasi yang diperoleh oleh akseptor kontrasepsi oral kombinasi yang paling banyak berasal dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 85 akseptor (80,19 %). Akseptor paling banyak mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan yaitu bidan sebanyak 78 akseptor. Akseptor yang mendapatkan informasi dari keluarga sebanyak 5 akseptor (4,72 %), dari teman sebanyak 4 akseptor (3,77 %) dan dari lain-lain sebanyak 12 akseptor (11,32 %).

5.2.5 Lama Penggunaan Pil KB Kombinasi

Berdasarkan data akseptor kontrasepsi oral kombinasi di Apotek Kota Malang diperoleh data kategori pengguna kontrasepsi oral kombinasi berdasarkan lama penggunaan yang ditunjukkan pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 5.6 Kategori Pengguna Pil Oral Kombinasi

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pengguna Baru (6 bulan)	12	11,32
2.	Pengguna Lama (> 6 bulan)	94	88,68
Total		106	100

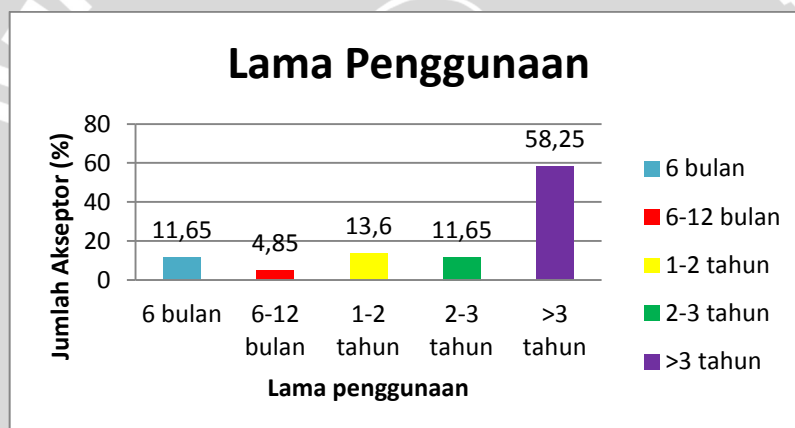


Gambar 5.5 Kategori Pengguna Pil Oral Kombinasi

Berdasarkan data kategori pengguna kontrasepsi oral kombinasi diperoleh rentang lama penggunaan pil KB yang ditunjukkan pada tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 5.7 Lama Penggunaan Pil Oral Kombinasi

No.	Lama Penggunaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	6 bulan	12	11,32
2.	6-12 bulan	5	4,72
3.	1-2 tahun	14	13,21
4.	2-3 tahun	12	11,32
5.	>3 tahun	63	59,43
Total		106	100



Gambar 5.6 Lama Akseptor Menggunakan Pil Oral Kombinasi

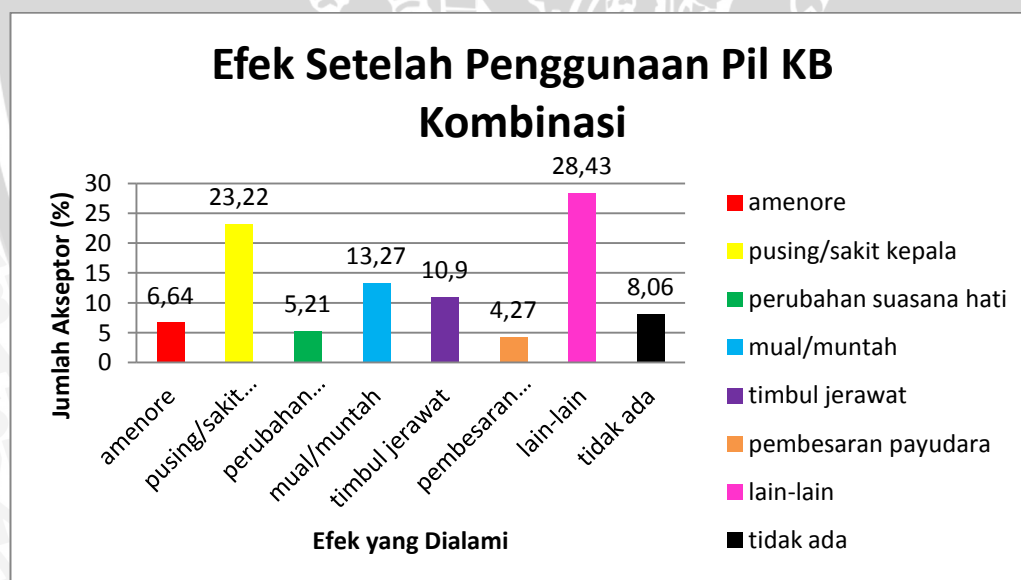
Berdasarkan tabel dan grafik di atas, akseptor kontrasepsi oral kombinasi berdasarkan lama penggunaan jumlah terbanyak adalah >3 tahun sebanyak 63 akseptor (59,43 %) dan paling sedikit adalah 6-12 bulan sebanyak 5 akseptor (4,72 %).

5.2.6 Efek Setelah Penggunaan Pil KB Kombinasi

Berdasarkan data akseptor kontrasepsi oral kombinasi di Apotek Kota Malang diperoleh data efek yang dialami akseptor setelah menggunakan kontrasepsi oral kombinasi yang ditunjukkan pada tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 5.8 Efek Setelah Penggunaan Pil Oral Kombinasi

No.	Efek	Jumlah	Persentase (%)
1.	Amenore	14	6,64
2.	Pusing/Sakit Kepala	49	23,22
3.	Perubahan Suasana Hati	11	5,21
4.	Mual/Muntah	28	13,27
5.	Timbul Jerawat	23	10,90
6.	Pembesaran/Ketat Payudara	9	4,27
7.	Lain-Lain : Peningkatan berat badan Flek di wajah	(60) 54 6	(28,43) 25,59 2,84
8.	Tidak Ada	17	8,06

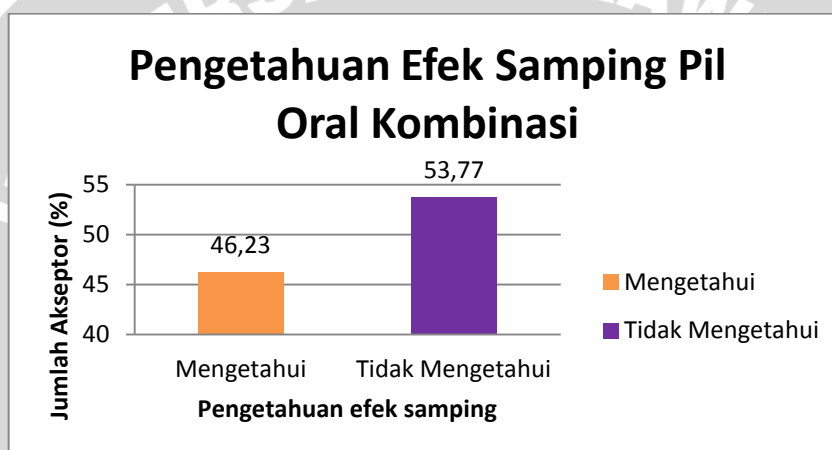


Gambar 5.7 Efek Setelah Penggunaan Pil Oral Kombinasi

Berdasarkan data akseptor kontrasepsi oral kombinasi di Apotek Kota Malang diperoleh data pengetahuan tentang efek samping pil oral kombinasi yang ditunjukkan pada tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 5.9 Pengetahuan Tentang Efek Samping Pil Oral Kombinasi

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mengetahui	49	46,23
2.	Tidak Mengetahui	57	53,77
	Total	106	100



Gambar 5.8 Pengetahuan Tentang Efek Samping Pil Oral Kombinasi

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, akseptor kontrasepsi oral kombinasi berdasarkan efek yang dialami setelah penggunaan kontrasepsi oral kombinasi yang paling banyak adalah lain-lain sebanyak 52 akseptor (29,71 %) dan paling sedikit adalah perubahan suasana hati sebanyak 6 akseptor (3,43 %). Dari 106 akseptor yang mengisi kuesioner yang mengetahui bahwa hal tersebut adalah efek samping dari kontrasepsi oral kombinasi sebanyak 49 akseptor (46,23 %) dan yang tidak mengetahui sebanyak 57 akseptor (53,77 %).

5.3 Validitas dan Reabilitas

5.3.1 Uji Validitas

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan pada 30 akseptor yang membeli kontrasepsi oral kombinasi di apotek yang sesuai kriteria tetapi tidak digunakan sebagai sampel penelitian. Uji validitas menggunakan program SPSS IBM 20. Kuesioner dinyatakan valid jika nilai korelasi (sig.(2-tailed) < taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner yang terdiri dari 8 pernyataan mengenai efek samping yang dialami akseptor selama penggunaan kontrasepsi oral kombinasi dan 3 pertanyaan mengenai kunjungan kembali kepada tenaga kesehatan mengenai efek samping yang dialami.

Tabel 5.10 Uji Validitas Efek Samping Kontrasepsi Oral Kombinasi

Pertanyaan	Nilai Korelasi (sig.2-tailed)	Interpretasi
1	0,027	Valid
2	0,020	Valid
3	0,030	Valid
4	0,000	Valid
5	0,000	Valid
6	0,005	Valid
7	0,013	Valid
8	0,017	Valid

Nilai korelasi dari semua pertanyaan dalam kuesioner efek samping kontrasepsi oral kombinasi yang dialami akseptor telah memenuhi nilai korelasi (sig.(2-tailed)<taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Sehingga semua pertanyaan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Tabel 5.11 Uji Validitas Kunjungan Kembali Kepada Tenaga Kesehatan

Pertanyaan	Nilai Korelasi (sig.2-tailed)	Interpretasi
1	0,000	Valid
2	0,000	Valid
3	0,000	Valid

Nilai korelasi dari semua pertanyaan dalam kuesioner kunjungan kembali kepada tenaga kesehatan telah memenuhi nilai korelasi lebih besar dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Sehingga semua pertanyaan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid.

5.3.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas menggunakan program SPSS IBM 20. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* yang didapat dari hasil perhitungan lebih besar dari koefisien alpha yaitu 0,6.

Tabel 5.12 Uji Reabilitas Efek Samping Kontrasepsi Oral Kombinasi

Cronbach 's Alpha	Jumlah Pertanyaan
0,616	8

Nilai koefisien alpha yang didapatkan lebih besar dari 0,6 yaitu 0,602 yang didapat dari SPSS sehingga kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 5.13 Uji Reabilitas Kunjungan Kembali Kepada Tenaga Kesehatan

Cronbach 's Alpha	Jumlah Pertanyaan
0,628	3

Nilai koefisien alpha yang didapatkan lebih besar dari 0,6 yaitu 0,628 yang didapat dari SPSS sehingga kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

5.4 Hasil Kuesioner

5.4.1 Hasil Kuesioner Efek Samping Kontrasepsi Oral Kombinasi

Berdasarkan data akseptor kontrasepsi oral kombinasi di Apotek Kota Malang diperoleh data efek samping yang dialami akseptor setelah menggunakan kontrasepsi oral kombinasi yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.14 Hasil Kuesioner Efek Samping Kontrasepsi Oral Kombinasi

No.	Pertanyaan	Jumlah Akseptor pada Masing-Masing Nilai (n=106)				
		TP	JA	KK	SE	SL
1.	Apakah Anda mengalami tidak haid sama sekali?	92 (86,79 %)	10 (9,43 %)	4 (3,77 %)	0 (0 %)	0 (0 %)
2.	Apakah Anda mengalami bercak saat menstruasi?	87 (82,08 %)	5 (4,72 %)	6 (5,66 %)	4 (3,77 %)	4 (3,77 %)
3.	Apakah Anda mengalami pusing/sakit kepala?	57 (53,77 %)	16 (15,09 %)	20 (18,87 %)	6 (5,66 %)	7 (6,60 %)
4.	Apakah Anda mengalami peningkatan berat badan?	52 (49,06 %)	11 (10,38 %)	19 (17,92 %)	8 (7,55 %)	16 (15,09 %)
5.	Apakah Anda mudah mengalami perubahan suasana hati?	95 (89,62 %)	3 (2,83 %)	8 (7,55 %)	0 (0 %)	0 (0 %)
6.	Apakah Anda mengalami mual/muntah?	78 (73,58 %)	15 (14,15 %)	5 (4,72 %)	3 (2,83 %)	5 (4,72 %)
7.	Apakah Anda mengalami masalah kulit berjerawat?	83 (78,30 %)	6 (5,66 %)	10 (9,43 %)	1 (0,94 %)	6 (5,66 %)
8.	Apakah Anda Mengalami efek pembesaran/ketat payudara?	97 (91,51 %)	5 (4,72 %)	4 (3,77 %)	0 (0 %)	0 (0 %)

Keterangan :

TP = Tidak Pernah (0 dalam 6 bulan)

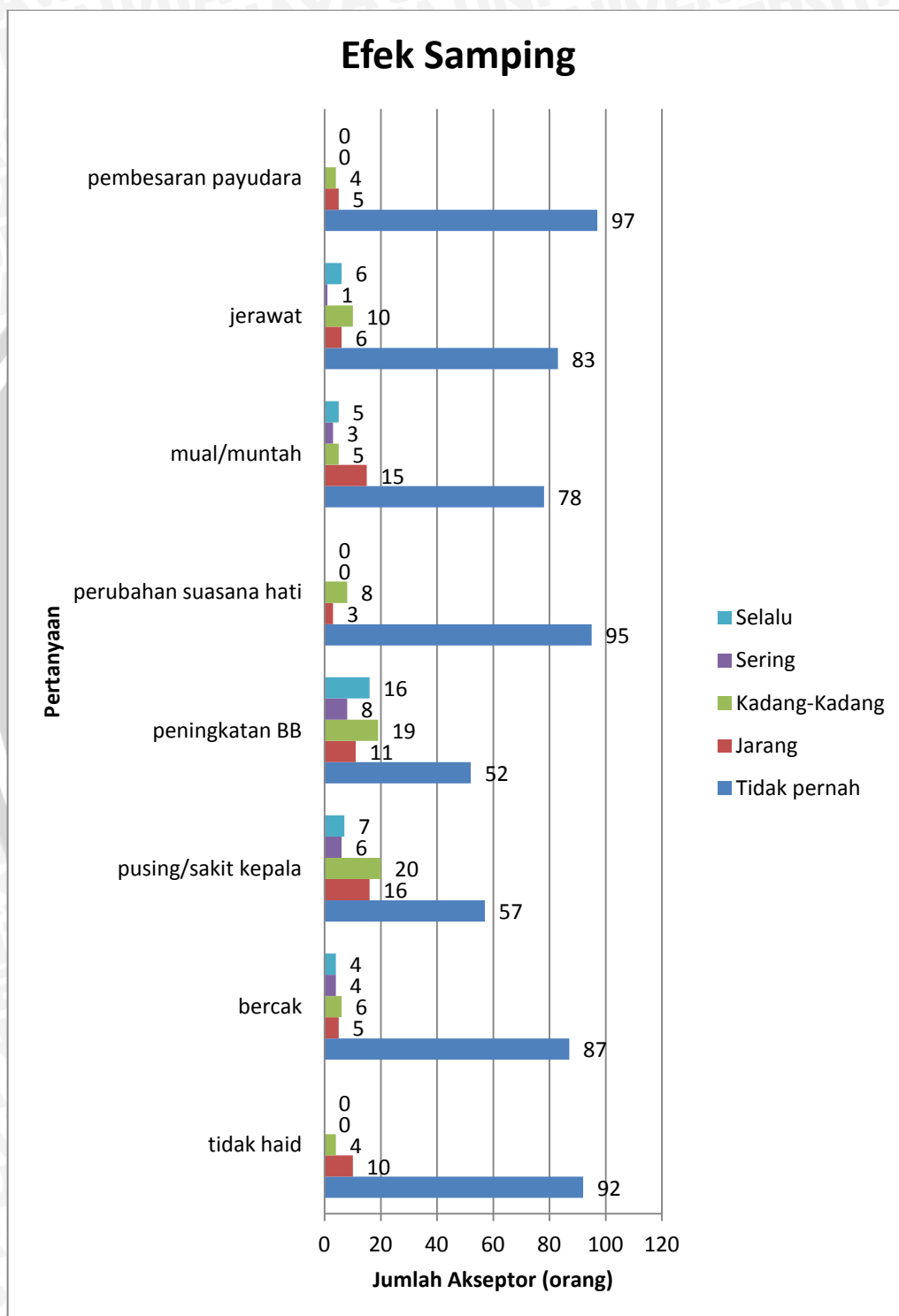
JA = Jarang (1-2 kali dalam 6 bulan)

KK = Kadang-Kadang(3-4 kali dalam 6 bulan)

SE = Sering (5-6 kali dalam 6 bulan)

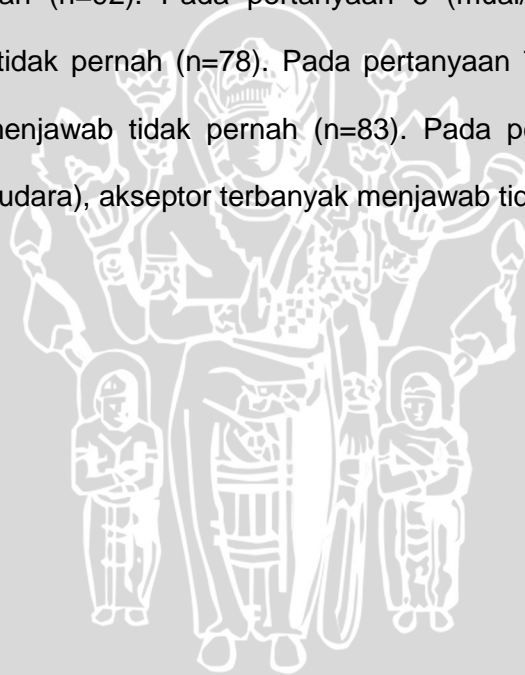
SL = Selalu (>6 kali dalam 6 bulan)

Berikut adalah gambar data data efek samping yang dialami akseptor setelah menggunakan kontrasepsi oral kombinasi:



Gambar 5.9 Hasil Kuesioner Efek Samping Kontrasepsi Oral Kombinasi

Pada gambar 5.9 menunjukkan tentang efek samping yang dialami oleh akseptor kontrasepsi oral kombinasi di Apotek Kota Malang. Pada pertanyaan 1 (amenore / tidak haid sama sekali selama 3 bulan), akseptor terbanyak menilai menjawab tidak pernah (n=86). Pada pertanyaan 2 (bercak saat menstruasi), akseptor terbanyak menjawab tidak pernah (n=87). Pada pertanyaan 3 (pusing/sakit kepala), akseptor terbanyak menjawab tidak pernah (n=57). Pada pertanyaan 4 (peningkatan berat badan), akseptor terbanyak menjawab tidak pernah (n=52). Pada pertanyaan 5 (perubahan suasana hati), akseptor terbanyak menjawab tidak pernah (n=92). Pada pertanyaan 6 (mual/muntah) akseptor terbanyak menjawab tidak pernah (n=78). Pada pertanyaan 7 (timbul jerawat), akseptor terbanyak menjawab tidak pernah (n=83). Pada pertanyaan 8 (efek pembesaran/ketat payudara), akseptor terbanyak menjawab tidak pernah (n=97).



5.4.2 Hasil Kuesioner Kunjungan Kembali Kepada Tenaga Kesehatan

Berdasarkan data akseptor kontrasepsi oral kombinasi di Apotek Kota Malang diperoleh data kunjungan kembali kepada tenaga kesehatan setelah menggunakan kontrasepsi oral kombinasi yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.15 Hasil Kuesioner Kunjungan Kembali Kepada Tenaga Kesehatan

No.	Pertanyaan	Jumlah Akseptor pada Masing-Masing Nilai (n=106)				
		TP	JA	KK	SE	SL
1.	Apakah anda menghentikan pengobatan saat mengalami efek samping sebelum pergi ke tenaga kesehatan?	104 (98,11 %)	1 (0,94 %)	0 (0 %)	1 (0,94 %)	0 (0 %)
2.	Apakah Anda meminum obat lain untuk mengatasi efek samping tersebut?	85 (80,19 %)	3 (2,83 %)	14 (13,21 %)	0 (0 %)	4 (3,77 %)
3.	Apakah Anda pergi ke tenaga kesehatan saat Anda mengalami efek samping?	70 (66,04 %)	8 (7,55 %)	1 (0,94 %)	0 (0 %)	27 (25,47 %)

Keterangan :

TP = Tidak Pernah (0 dalam 6 bulan)

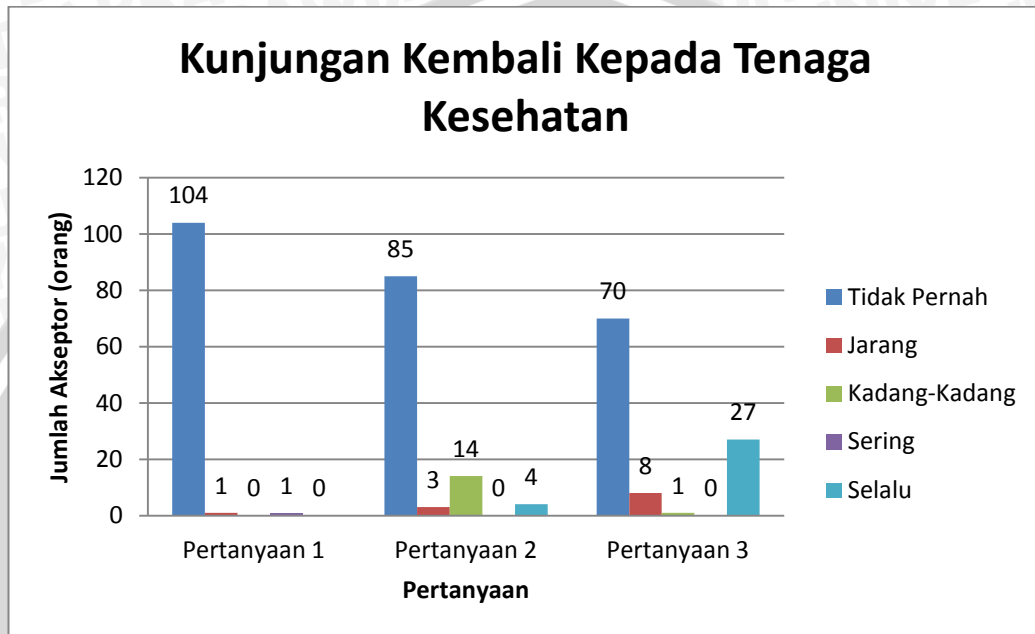
JA = Jarang (1-2 kali dalam 6 bulan)

KK = Kadang-Kadang(3-4 kali dalam 6 bulan)

SE = Sering (5-6 kali dalam 6 bulan)

SL = Selalu (>6 kali dalam 6 bulan)

Berikut adalah gambar data akseptor kontrasepsi oral kombinasi di Apotek Kota Malang diperoleh data kunjungan kembali kepada tenaga kesehatan setelah menggunakan kontrasepsi oral kombinasi:



Gambar 5.10 Hasil Kuesioner Kunjungan Kembali Kepada Tenaga Kesehatan

Pada gambar 5.10 menunjukkan tentang angka kunjungan kembali kepada tenaga kesehatan oleh akseptor kontrasepsi oral kombinasi. Pada pertanyaan 1 (menghentikan pengobatan saat mengalami efek samping sebelum pergi ke tenaga kesehatan), akseptor terbanyak menjawab tidak pernah (n=94). Pada pertanyaan 2 (meminum obat lain untuk mengatasi efek samping), akseptor terbanyak menjawab tidak pernah (n=85). Pada pertanyaan 3 (pergi ke tenaga kesehatan saat mengalami efek samping), akseptor terbanyak menjawab tidak pernah (n=70).